

**EFISIENSI REPRODUKSI SAPI PERANAKAN SIMMENTAL YANG DI
INSEMINASI BUATAN DI KOTA PADANG
PERIODE 2005 – 2006**

SKRIPSI

OLEH

**ROSNINA
03 161 019**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

**EFISIENSI REPRODUKSI SAPI PERANAKAN SIMMENTAL YANG DI
INSEMINASI BUATAN (IB) DI KOTA PADANG
TAHUN 2005-2006**

Rosnina, dibawah bimbingan

Dr. Ir. Hendri MS. dan Prof. Dr. Ir. Hj. Zuhelmi Zen. MS

Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan

Universitas Andalas Padang 2009

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk melihat efisiensi reproduksi sapi peranakan Simmental yang di inseminasi buatan di Kota Padang tahun 2005-2006. Materi penelitian mengenai sapi peranakan Simmental yang di inseminasi buatan di Kota Padang tahun 2005-2006, yang dilihat dari buku catatan IB inseminator di tiap-tiap pos IB yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan pengambilan sampel secara purposive. Perhitungan dilakukan menggunakan uji-z terhadap Conception Rate (CR), sedangkan untuk Service Per Conception (S/C) hanya dicari rata-rata dan Lama Siklus Berahi dihitung Standar Deviasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Conception Rate (CR) tahun 2005-2006 berturut-turut 58.71% dan 46.80%, hasil ini menunjukkan berbeda nyata ($P < 0.05$). Untuk Service Per Conception (S/C) tahun 2005 dan 2006 berturut-turut 1.20 dan 1.27 sedangkan Lama Siklus Berahi tahun 2005 (20.45 ± 1.24) hari dan untuk tahun 2006 (20.45 ± 1.16) hari.

Dapat disimpulkan bahwa efisiensi reproduksi sapi peranakan Simmental yang diinseminasi buatan tahun 2005 lebih baik dari tahun 2006. Agar program Inseminasi Buatan (IB) bisa di evaluasi dengan cepat dan tepat, diperlukan pencatatan yang lebih lengkap lagi.

Kata Kunci : Sapi peranakan Simmental, Conception Rate (CR), Service Per Conception (S/C), Lama Siklus Berahi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sapi adalah jenis ternak penghasil daging yang cukup besar sumbangannya bagi kepentingan manusia terutama dalam penyediaan protein hewani. Menurut Database Dinas Peternakan Sumatera Barat 2006, konsumsi daging di wilayah Sumbar selama tahun 2004-2006 adalah tahun 2004 mencapai 8.235.037 kg, untuk tahun 2005 konsumsi daging mencapai 8.947.058 kg dan untuk tahun 2006 konsumsi daging 8.861.874 kg. Dengan melihat data ini maka perlu dilakukan peningkatan produktivitas ternak sapi. Informasi mengenai efisiensi reproduksi sapi peranakan Simmental yang di inseminasi buatan di Kota Padang masih terbatas, oleh karena itu dilakukanlah penelitian ini.

Peningkatan produktivitas ternak khususnya ternak sapi dapat dilakukan dengan cara grading up (Simmentalisasi pada ternak PO di daerah pengembangbiakan). Cara lain yang dilakukan untuk peningkatan produktivitas ternak adalah dengan inseminasi buatan (IB). IB adalah perkawinan yang dilakukan dengan cara memasukkan semen ke dalam saluran reproduksi betina dengan bantuan alat buatan manusia. IB memberikan manfaat yang luas seperti : mempertinggi penggunaan pejantan-pejantan unggul, dapat menghemat biaya, disamping dapat menghindari bahaya dan menghemat tenaga pemeliharaan pejantan, penularan penyakit dapat dicegah melalui IB dengan hanya menggunakan pejantan yang bebas dari penyakit, Calving Interval dapat diperpendek, memungkinkan perkawinan antar ternak yang berada pada tempat yang terpisah.

Inseminasi Buatan (IB) pertama diperkenalkan di Indonesia pada tahun limapuluh oleh Profesor B. Seit dari Denmark di Fakultas Kedokteran Hewan dan Lembaga Penelitian Peternakan Bogor (Zaituni udin, *dkk.* 2004). Ditambahkan Toelihere (1981) kegiatan inseminasi buatan mulai dilaksanakan di Jawa Tengah pada tahun 1953 oleh dua Balai Pembenuhan Ternak yaitu di Mirit Kabupaten Kebumen dan di desa Sidomulyo Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. tetapi pada permulaan tahun 1973 penerapan IB telah dimulai secara intensif di Indonesia seiring dengan pemasukan semen beku ke Indonesia. Menurut Dinas Peternakan Sumatera Barat, IB telah mulai diperkenalkan di Sumatera Barat semenjak tahun 1976 dengan Kabupaten 50 Kota sebagai pilot proyek, menggunakan semen beku (frozen semen) dari Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang dan Singosari dengan jenis sapiunya adalah Simmental, sapi Simmental mulai masuk ke Sumatera Barat pada tahun 1976 dan di Kota Padang sapi Simmental mulai masuk pada tahun 1980. Di Kota Padang IB mulai diperkenalkan pada tahun 1977.

Setelah empat dasawarsa pelaksanaan IB yang dilakukan di Kota Padang, maka sekarang saatnya dilakukan pengukuran terhadap besarnya nilai efisiensi reproduksi yang dicapai dan dari nilai efisiensi ini pula kita dapat melihat performans reproduksi ternak sapi yang di IB, apabila efisiensi reproduksi dari suatu ternak baik, maka populasi ternak juga akan meningkat. Bila dibandingkan populasi ternak antara tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan dari populasi ternak yang berjumlah ± 22.032 ekor menjadi ± 23.755 ekor, tetapi pada tahun 2005 mengalami penurunan dengan jumlah populasi yaitu ± 23.064 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2006 dengan jumlah populasi menjadi \pm

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa efisiensi reproduksi sapi peranakan Simmental yang di inseminasi buatan tahun 2005 lebih baik dari tahun 2006.

B. Saran

Agar program Inseminasi Buatan (IB) dapat di evaluasi dengan cepat dan tepat, maka perlu dilakukan pencatatan yang lebih lengkap lagi, baik itu oleh peternak, maupun oleh inseminator oleh karena itu diperlukan peningkatan kerjasama antara peternak dan inseminator.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANBALAS

DAFTAR PUSTAKA

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

- Blakely, J. dan D. H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan, diterjemahan oleh B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS. 2008. Padang dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. 2006. Database Peternakan Provinsi Sumatera Barat Tahun 1997-2006. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
-
- _____ 1999. Laporan Tahunan. Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, dalam D. Chandra 2007. Penampilan reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi Peranakan ongole (PO) di Kota Padang. Skripsi, Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Elmirizal. 1993. Efisiensi reproduksi ternak sapi potong yang di inseminasi buatan di Kabupaten Tanah Datar. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Elly, F. H., B. M. Sinaga., S. U. Kuntjoro dan N. Kusnadi, 2008. Pengembangan usaha ternak sapi rakyat melalui integrasi sapi – tanaman di Sulawesi Utara. J. Litbang Pertanian (Februari).
- Ferdian, A. 2006. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada ternak sapi di Kecamatan Kuranji, Pauh dan Kecamatan Koto Tengah di Kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hadi, U. P dan N. Ilham. 2002. Problem dan prospek pengembangan usaha pembibitan sapi potong di Indonesia. J. Litbang Pertanian (April).
- Hafez, E. S. E. 1980. Reproduction of Farm Animals, 4th Ed. Lea and febigcr, Philadelphia.
- Hardjopranjoto, S. 1995. Ilmu Kemajiran Ternak. Airlangga University Press, Surabaya.
- Hunter, R. H. F. 1995. Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan Betina Domestik. diterjemahan : IDK. Harya Putra. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Ildadawin. 2003. Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.